

## **HUBUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILU PRESIDEN 2014 DI KELURAHAN BAQA KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG KOTA SAMARINDA**

**Asrobi Panuntun<sup>1</sup>**

### **ABSTRAK**

*Asrobi Panuntun, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman 2015. Hubungan Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda, dibawah bimbingan Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Hj. Ida Wahyuni, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.*

*Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif, sampel diambil dengan teknik proportionate stratified random sampling dengan jumlah sampel 99 orang yang diambil dari daftar pemilih tetap, dan pernah menempuh pendidikan formal. Analisis data menggunakan korelasi koefisien product moment.*

*Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pendidikan memiliki hubungan yang kuat terhadap partisipasi politik masyarakat, yang artinya bahwa semakin baik pendidikan masyarakat maka semakin baik juga partisipasi politik yang diberikan.*

**Kata Kunci :** Pendidikan, Partisipasi Politik Masyarakat, Pemilu Presiden 2014

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia pemilu merupakan suatu sarana dalam mewujudkan kedaulatan rakyat. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Terdapat pada pasal 1 ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa rakyat memiliki kekuasaan (kedaulatan) yang tertinggi. Mekanisme penyerahan kedaulatan rakyat melalui wakilnya adalah melalui pemilu.

Keikutsertaan warga negara dalam berpartisipasi sangatlah penting karena teori demokrasi menyebutkan bahwa warga negara tersebut sangatlah mengetahui apa yang dikehendaki. Hak - hak sipil dan kebebasan dihormati serta dijunjung

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Asrobypanuntun@gmail.com

tinggi. Tiada demokrasi tanpa partisipasi politik rakyat, sebab partisipasi merupakan esensi dari demokrasi. Partisipasi warga negara dalam berpolitik merupakan ukuran demokrasi suatu negara. Penggunaannya pun tidak bisa dipaksakan tetapi berdasarkan kesadaran politik warga negara. Salah satu hal mendasar yang menyebabkan warga negara tidak memberikan hak pilihnya adalah adanya motivasi yang beragam dari para peserta pemilu. Motivasi tersebut lebih cenderung pada kepentingan politik semata dengan mengabaikan hal - hal yang mempengaruhi partisipasi politik salah satunya ialah pendidikan.

Pendidikan sangatlah penting, dan itu juga tertera dalam UU No 2 tahun 2008 pasal 31 yang mengatakan bahwa partai politik melakukan pendidikan bagi masyarakat sesuai ruang lingkup tanggung jawabnya dengan tujuan meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam bermasyarakat, meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif masyarakat, meningkatkan kemandirian, kedewasaan, dan membangun karakter bangsa dalam rangka memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Namun itu tidaklah cukup, semakin berkembangnya Negara Indonesia yang diiringi dengan ditingkatkannya pendidikan warga negara justru tingkat partisipasi warga negara dari tahun ke tahun semakin menurun.

Kelurahan Baqa merupakan salah satu wilayah di Kota Samarinda, berdasarkan data monografi masyarakat mayoritas memiliki lulusan pendidikan formal, yaitu sebanyak , dan dari hasil rekapitulasi pemilihan umum presiden 2014 menjadi Kelurahan dengan tingkat partisipasi paling rendah di Kota Samarinda, dari daftar pemilih tetap sebanyak 13.028 orang sebanyak 6.151 orang atau sebanyak 47,21% yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Melihat Kelurahan Baqa merupakan Kelurahan dengan tingkat partisipasi paling rendah di Kota Samarinda dalam Pemilu Presiden 2014, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda”.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Umum Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda”

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

### ***Kegunaan Penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik bagi penulis sendiri ataupun bagi siapapun yang ingin menggunakannya. Kegunaan penelitian ini terbagi dua yaitu :

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi Komisi Pemilihan Umum, Pemerintah Daerah Kota Samarinda, Pemerintah Pusat, serta masyarakat dalam upaya peningkatan partisipasi politik.

2. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian-kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang partisipasi politik masyarakat dan dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan partisipasi politik masyarakat.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Pendidikan***

Definisi pendidikan menurut (UU No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selanjutnya untuk menuntut manusia menuju kodratnya yaitu menurut Dewantara (dalam Hasbullah, 2005:4), “Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Sedangkan menurut Silberman (dalam Sagala 2010:5), “Pendidikan tidak sama dengan pengajaran karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia”.

Kemudian pendidikan merupakan proses perubahan seperti yang dikemukakan oleh Tirtarahardja dan Sulo (2005:33), “Pendidikan adalah proses transformasi budaya, proses pembentukan pribadi, dan proses penyiapan warga negara, serta penyiapan tenaga kerja”.

### ***Jalur Pendidikan***

Agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan suatu potensi yang ada didalam diri para peserta didik disebut sebagai jalur pendidikan.

Jalur pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 :

1. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan NonFormal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

### ***Partisipasi***

Menurut Ishomuddin (2001:165) “Partisipasi dalam arti sederhana adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang atau kelompok di dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan seseorang atau kelompok di dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan ikut bertanggung jawab akan turut menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut”.

Menurut Sumarto (2009:160), “Partisipasi sering diberi makna keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Ada bermacam-macam faktor yang mendorong kerelaan untuk terlibat ini, bisa karena kepentingan, bisa juga karena solidaritas”.

Kemudian Istilah participation lebih tepat diartikan sebagai peran serta dari pada keterlibatan, sebab keterlibatan lebih dekat dengan istilah *involvement*. Hoofsteede (dalam Ishomuddin 2001:165) mengemukakan bahwa dengan partisipasi kita pahami sebagai pengambilan bagian dalam satu atau lebih tahapan proses.

### ***Partisipasi politik***

Definisi partisipasi politik menurut Budiardjo (2010:367), “Partisipasi Politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yakni dengan cara memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (publik policy)”.

Kemudian menurut Closky (dalam Suryadi 2007:129), “Partisipasi Politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum”.

Selanjutnya menurut Surbakti (2007:118), “Partisipasi Politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan”.

Adapun partisipasi juga memiliki tujuan untuk mempengaruhi keputusan seperti yang dikemukakan Basri (2012: 101), “Partisipasi Politik adalah aktifitas warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga negara, bukan politikus atau pegawai negeri”.

### ***Model Partisipasi Politik***

Mode partisipasi politik menurut Deth (dalam Basri 2012: 102-103) mengemukakan bahwa Mode partisipasi politik adalah tata cara orang melakukan partisipasi politik. Model ini terbagi ke dalam dua bagian besar : *conventional* dan *unconventional*. *Conventional* adalah model klasik partisipasi politik seperti pemilu dan kegiatan kampanye. Berdasarkan fenomena ini maka Page dalam Rahman (2007: 289) memberikan model partisipasi menjadi empat tipe :

1. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi cenderung aktif.
2. Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.
3. Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militan radikal.
4. Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan pada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif.

### ***Hipotesis***

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat berhubungan antara pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan antara pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

### ***Definisi Konsepsional***

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba merumuskan definisi konsepsional yang merupakan pembatas terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam rangka untuk mengembangkan potensi diri agar cakap dalam menjalani kehidupannya.
2. Partisipasi politik masyarakat adalah keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat secara sukarela mencakup kegiatan pemberian suara, kegiatan kampanye, serta diskusi politik dalam Pemilihan Umum Presiden 2014 di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

### ***Devinisi Operasional***

Penulis akan menentukan indikator-indikator yang digunakan dan untuk menentukan gejala yang dihadapi dalam mengukur variabel-variabel sebagai berikut:

1. Pendidikan Variabel X (Independen) dalam penelitian ini diukur melalui sub indikator sebagai berikut :
  - a. Pendidikan Formal.

- b. Pendidikan Nonformal.
  - c. Pendidikan Informal.
2. Partisipasi Politik Variabel Y (Dependen) dalam penelitian ini diukur melalui sub indikator sebagai berikut :
  - a. Pemberian Suara.
  - b. Kegiatan Kampanye.
  - c. Diskusi Politik.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian untuk penulisan skripsi ini bertujuan untuk memecahkan masalah seperti yang telah dirumuskan sebelumnya dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan dengan terhadap partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda untuk itu diadakan analisa data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh sebab akibat dari kedua variabel yang diteliti yaitu antara Pendidikan (variabel bebas) dengan Partisipasi Politik sebagai (variabel terikat). Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012: 36) mengatakan bahwa pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat menghubungkan antara dua variabel atau lebih.

### ***Populasi Dan Sampel***

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Baqa yang terdaftar sebagai daftar pemilih tetap pada pemilu Presiden 2014 dan memiliki pendidikan formal terakhir. Namun karena jumlah populasi yang banyak maka tidak semuanya diambil menjadi sampel, maka sampel diambil dengan *metode proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah 99 jumlah sampel.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Untuk penulisan skripsi ini, penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku – buku sebagai bahan referensi.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:
  - a. Observasi yaitu pengamatan langsung dilapangan.
  - b. Wawancara sebagai pelengkap dan pendukung serta pembanding dengan data dan informasi yang diperoleh.

c. Dokumentasi.

**Alat Pengukur Data**

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka penulis menggunakan skala ordinal dengan model penyajian berdasarkan metode likert dan menetapkan score terhadap jawaban yang diperoleh dari responden dengan menggunakan skala atau jenjang 3 (1,2,3) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jawaban a diberi nilai 3 untuk jawaban positi (sering).
2. Jawaban b diberi nilai 2 untuk jawaban netral (kadang-kadang).
3. Jawaban c diberi nilai 1 untuk jawaban negatif (tidak pernah).

**Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis**

Untuk menganalisa data dari hasil penelitian, penulis menggunakan pengukuran analisi korelasi dengan menggunakan *koefisien product moment* dengan rumus perhitungan sebagai berikut :  
(Sugiyono 2010:183)

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Kelurahan Baqa merupakan kelurahan di Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda, yang memiliki luas wilayah ± 220,235 Ha. Secara Geografis, ketinggian tanah dari permukaan laut mencapai 10-40 M, dengan curah hujan berkisar antara 2000 – 4000 Mm per tahun dan temperatur suhu udara rata-rata 28° C, jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan Baqa terletak 0,8 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan, dan jarak dari pemerintahan Kota Samarinda 12 Km, kemudian jarak dari pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur 10 Km.

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Baqa adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Sungai Mahakam.
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Rapak Dalam.
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Sungai Keledang.
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Mesjid.

**Visi dan Misi**

**a. Visi**

Pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang mampu memberikan pelayanan yang profesional kepada masyarakat, akuntabel, transparan, menjamin adanya penegakan hukum serta responsif terhadap perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai perangkat daerah Kelurahan Baqa dituntut dan ditantang untuk selalu mengedepankan aspek ke profesionalan pelayanan kepada masyarakat. Dengan dasar itulah, Kelurahan Baqa memiliki Visi :

“Mewujudkan Pelayanan Prima kepada Masyarakat, yang didukung Profesional Aparat”.

**b. Misi**

Untuk mewujudkan Visi Kelurahan Baqa tersebut, perlu disusun Misi. Adapun Misi yang diemban Kelurahan Baqa adalah :

1. Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat secara berkesinambungan.
2. Meningkatkan kinerja dan kemampuan aparatur.
3. Mengintensifkan pembinaan masyarakat secara berkesinambungan

Kelurahan baqa dalam pemilu presiden 2014, terdapat 36 TPS yang tersebar di 32 RT di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda seberang Kota Samarinda.

**Hasil Penelitian**

Selanjutnya dalam penelitian ini akan disajikan data penelitian yang telah penulis kumpulkan melalui berbagai cara dalam teknik pengumpulan data yaitu, melalui observasi maupun menggunakan daftar kuesioner atau pertanyaan yang keseluruhannya saling melengkapi dan saling mendukung data yang diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.

Untuk mengukur variabel pendidikan dan partisipasi politik masyarakat dengan 6 indikator yang terdiri dari 3 indikator pendidikan dan 3 indikator partisipasi politik. Sebelum membahas lebih jauh tentang Hubungan antara Pendidikan terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda, maka dengan sub- variabel disini adalah indikator-indikator dari hubungan pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda.

**Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa data yang telah diuraikan, selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *Korelasi Koefisien Product Moment*. Dan diperoleh  $r_{hitung}$  adalah sebesar 0,760 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,1956, bahwa sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi yang di kemukakan oleh Sugiyono berada pada interval 0,60 – 0,79 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang Kuat antara pendidikan dengan partisipasi politik. Dengan kata lain,  $r_{hitung} (0,760) > r_{tabel} (0,1956)$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi ada hubungan yang nyata antara pendidikan dengan partisipasi politik.

**Pembahasan**

Pada tabel persiapan uji korelasi dari 99 responden diperoleh pendidikan  $X^2$  42706 dan partisipasi politik  $Y^2$  34598 serta  $r_{xy}$  sebesar 0,760, sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi yang di kemukakan oleh Sugiyono berada pada interval 0,60 – 0,79 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang Kuat antara pendidikan dengan partisipasi politik. Dengan kata

lain,  $r_{hitung} (0,760) > r_{tabel} (0,1956)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi ada hubungan yang nyata antara pendidikan dengan partisipasi politik.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. Dengan hasil  $r_{xy} = 0,760$  dalam pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi masuk dalam kategori interval koefisiensi 0,60-0,799 atau terdapat pengaruh hubungan yang kuat.
2. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat Kelurahan Baqa masih cukup rendah hal tersebut dilihat dari frekuensi jawaban yang diberikan dalam pertanyaan pada variabel pendidikan, masyarakat banyak yang belum paham terhadap pengetahuan tentang ilmu politik khususnya dalam pemilu Presiden 2014, sebanyak 10 pertanyaan yang diajukan dalam variabel pendidikan, hanya 2 pertanyaan dengan skor 3 paling tinggi, kemudian yang skor 2 nya paling tinggi sebanyak 5 pertanyaan dan yang skor 1 nya paling tinggi yaitu sebanyak tiga pertanyaan. Menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima masyarakat Kelurahan Baqa masih belum cukup untuk dapat memahami ilmu politik.
3. Kemudian analisis mengenai partisipasi politik masyarakat Kelurahan Baqa juga masih rendah, hal tersebut terlihat dari frekuensi jawaban yang diberikan dari beberapa pertanyaan yang diajukan pada variabel partisipasi politik, serta masyarakat masih banyak yang belum ikut serta dalam kegiatan-kegiatan politik yang ada khususnya menjelang pemilu, menunjukkan bahwa dari 11 pertanyaan yang diajukan, hanya 2 pertanyaan yang skor 3 nya paling tinggi dan yang skor 2 nya paling tinggi sebanyak 3 pertanyaan, sedangkan yang skor 1 nya paling tinggi yaitu sebanyak 5 pertanyaan. Hal itu menjelaskan bahwa masyarakat masih minim dalam mengikuti kegiatan politik.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan pendidikan untuk masyarakat baik secara formal, informal, maupun nonformal, agar partisipasi politik yang diberikan masyarakat semakin baik khususnya dalam pemilihan umum.
2. Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara pemilu lebih meningkatkan dalam memberikan pendidikan pemilih kepada masyarakat.
3. Data monografi agar lebih diperbaiki supaya proses administrasi di Kelurahan dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta PPS harus

memverifikasi ulang data daftar pemilih tetap agar data yang ada lebih akurat.

### **Daftar Pustaka**

- Andrianus Toni dan Efriza. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Bandung : Nuansa.
- Basri Seta. 2012. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta : Indie Book Corner.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fattah Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Faturohman Deden dan Wawan Sobar. 2004. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang : UMM Press.
- Gatara Said, Said Dzulkiah. 2007. *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Haris, Syamsuddin. 2007. *Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta : Lipi Press.
- Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ishomuddin. 2001. *Diskursus Politik dan Pembangunan*. Malang : UMM Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana.
- Manullang Belferik dan Prayitno. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta : Grasindo.
- Rahman .A . 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rakhmat Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rubiyanto Nanik dan Dany Haryanto. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarto, Hetifah. 2009. *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*. Jakarta: Buku Obor
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo.
- Suryadi, Budi. 2007. *Sosiologi Politik Sejarah Definisi dan Perkembangan Konsep*. Jogjakarta : IRCiSoD.
- Tirtarahardja Umar, dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

### **Dokumen – Dokumen**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 42 Tahun 2008.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2014.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 16 Tahun 2014.

Data Monografi Kelurahan Baqa Kecamatan Samarinda Seberang

Sertifikat Rekapitulasi Hasil dan Rincian Penghitungan Perolehan Suara dari  
Setiap TPS Di Tingkat Kelurahan dalam Pemilihan Umum Presiden dan  
Wakil Presiden Tahun 2014.